

## **Usaha Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa di SDN Balekambang 01 Majalaya**

**Deni Hendrayana<sup>1</sup>, Zulfitria<sup>2</sup>**

<sup>1,2</sup> Universitas Muhammadiyah Jakarta

<sup>1</sup>denihendrayana01@guru.sd.belajar.id

### **RIWAYAT ARTIKEL**

Received: 05 Juni 2024

Revised : 05 Juni 2024

Accepted: 05 Juni 2024

### **KEYWORD**

teacher effort, learning  
motivation, elementary school of  
Balekambang 01.

### **KATA KUNCI**

Usaha guru, motivasi belajar,  
SDN Balekambang 01 Majalaya.

### **ABSTRACT**

*This research aims to explain the teacher's efforts to increase learning motivation, as well as provide an overview of low learning motivation and the factors causing low student learning motivation. The research method used is descriptive qualitative research with a phenomenological design. The data collection techniques used were observation and interviews. Data were analyzed by means of data reduction, data presentation, and drawing conclusions. Data validity techniques use data and method triangulation. The results of this research are (1) a form of low learning motivation, namely a lack of student involvement during learning and a lack of student activity, (2) factors causing low student learning motivation come from students' conditions and environmental factors, (3) Efforts that can be made by teachers to increasing student learning motivation, namely providing rewards, creating a comfortable learning atmosphere for students, such as varied learning methods, using interesting learning media, providing individual and group activities, and collaborating with parents.*

### **ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk memaparkan usaha guru yang dilakukan oleh guru dalam meningkatkan motivasi belajar, sekaligus memberikan gambaran tentang rendahnya motivasi belajar dan faktor penyebab rendahnya motivasi belajar siswa. Metode penelitian yang digunakan yaitu penelitian kualitatif deskriptif dengan desain fenomenologi. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu observasi dan wawancara. Data dianalisis dengan cara reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Teknik keabsahan data menggunakan triangulasi data dan metode. Hasil dari penelitian ini (1) bentuk rendahnya motivasi belajar yaitu kurangnya keterlibatan siswa saat pembelajaran dan kurangnya keaktifan siswa, (2) faktor penyebab rendahnya motivasi belajar siswa berasal dari kondisi siswa dan faktor dari lingkungan, (3) Usaha yang dapat dilakukan oleh guru untuk meningkatkan motivasi belajar siswa yaitu pemberian reward, menciptakan suasana belajar yang nyaman bagi siswa seperti, metode belajar yang bervariasi, penggunaan media belajar yang menarik, pengadaan kegiatan yang bersifat individu maupun kelompok, dan kerjasama dengan orang tua.

## 1. Pendahuluan

Pendidikan ialah suatu bentuk investasi jangka panjang yang krusial bagi seseorang manusia (Suprihatin, 2015). Pendidikan yang berhasil akan membangun manusia yang pantas serta berkelayakan pada masyarakat dan tidak menyusahkan orang lain. masyarakat berasal yang paling terbelakang sampai yang paling maju mengakui bahwa pendidik atau guru yaitu satu diantara sekian banyak unsur pembentuk utama calon anggota utama masyarakat. Pendidikan yang berhasil akan membentuk manusia yang pantas serta berkelayakan pada masyarakat sebagai akibatnya menjadi penting pendidikan untuk mencetak manusia yang mempunyai berkualitas dan berdaya saing. Salah satu Usaha pendidikan yaitu adanya sekolah, dimana didalamnya ada aktivitas belajar mengajar yang menyebabkan hubungan antara pengajar dan siswa. Pada sistem pendidikan yang dilakukan di sekolah, proses pembelajaran yaitu aktivitas utama yang dilakukan. Spears mengemukakan pendapatnya tentang belajar, yaitu sebagai proses mengamati, proses membaca, proses meniru, dan proses mencoba segala sesuat pada dirinya sendiri sesuai dengan aturan yang berlaku (Sardiman, 2014). Kegiatan belajar sendiri dipahami sebagai proses yang terjadi pada setiap orang seumur hidupnya (Palittin et al., 2019). Belajar ialah proses internal siswa serta pembelajaran ialah kondisi eksternal belajar. Dari segi siswa, belajar ialah kegiatan meningkatkan kognitif, afektif dan psikomotorik. Menurut pandangan guru, pembelajaran merupakan akibat dari kegiatan pembelajaran, sehingga muncul pertanyaan bagaimana guru dapat lebih meningkatkan pembelajaran dengan tujuan agar siswa dapat beradaptasi secara efektif. Pentingnya proses belajar dalam kehidupan manusia, membuat banyak ahli mengemukakan pendapatnya tentang belajar. Gagne berpendapat tentang belajar yaitu proses luas yang terbentuk karena pertumbuhan dan perkembangan tingkah laku (Tarihora et al., 2021). Whittaker juga berpendapat bahwa belajar yaitu terjadinya perubahan sifat dan sikap karena latihan ataupun pengalaman. Pengertian belajar juga dikemukakan oleh Abdillah, yang menyatakan bahwa belajar merupakan Usaha sadar seseorang dalam mengubah sikap dan sifat melalui latihan ataupun pengalaman (Palittin et al., 2019). Proses belajar dapat ditempuh melalui dua cara, yaitu latihan dan pengalaman. Latihan dapat dilakukan di mana saja, dan salah satunya yaitu di sekolah. Sedangkan pengalaman lebih menekankan pada interaksi seseorang dengan orang lain ataupun

lingkungan (Drs.slameto, 2013). Dalam sistem pembelajaran, motivasi merupakan salah satu aspek dinamis utama. Sering dijumpai fenomena dimana siswa yang kurang berprestasi tidak disebabkan oleh kurangnya kemampuan mereka, tetapi karena kurangnya motivasi untuk belajar sehingga siswa ini tidak berusaha untuk menstimulus kapasitas mereka untuk belajar. Motivasi belajar merupakan salah satu faktor penentu tercapainya tujuan pendidikan, baik motivasi dari dalam diri maupun motivasi dari lingkungan sekitar (Mitkovska, 2020). Menurut Djamarah, motivasi merupakan suatu stimulus yang merubah energi dalam diri menjadi bentuk aktivitas yang nyata untuk mencapai tujuan (Riadnya et al., 2021). Motivasi merupakan perasaan dan tanggapan saat melakukan kegiatan. Pada pendidikan, motivasi belajar sangat dibutuhkan bagi siswa untuk mencapai tujuan belajar yang sempurna. Ada dua jenis motivasi belajar, yaitu motivasi intrinsik (dari dalam diri) dan motivasi ekstrinsik (dari luar diri). Keduanya berperan penting dalam meningkatkan semangat belajar (Rista & Ariyanto, 2018). Motivasi belajar ialah salah satu faktor yang ikut menentukan keberhasilan siswa. Motivasi akan muncul jika memiliki tujuan yang ingin dicapai. Motivasi belajar yang tinggi akan meningkatkan semangat belajar yang tinggi, begitu pula sebaliknya jika motivasi belajar rendah maka semangat belajar akan rendah pula. Oleh karenanya banyak terjadi adanya siswa yang kurang berprestasi bukan karena ia tidak mampu dalam pemahanan materi akan tetapi kurangnya motivasi dalam diri mereka. Hal ini dikarenakan motivasi setiap individu berbeda dan tidak konsisten. Tiap siswa memiliki motivasi yang beragam saat mengikuti pembelajaran di sekolah. Denganadanya keberagaman motivasi belajar siswa menimbulkan permasalahan pengajaran bagi guru. Sebab setiap siswa membawa motivasi yang berbeda ketika mengikuti pembelajaran dan ketika siswa tidak memiliki motivasi belajar maka hanya akan ada sedikit kemungkinan untuk siswa melakukan aktivitas belajar. Hal ini menandakan bahwa aktivitas yang akan dilakukan tidak menyentuh kebutuhan. Untuk menyentuh kebutuhan siswa akan belajar maka perlu dilakukan sesuatu yang menarik minat siswa untuk belajar, baik itu dorongan dari dalam dirinya sendiri maupun dorongan dari luar dirinya atau lingkungan. Kegiatan belajar yang dilakukan di sekolah melibatkan guru sebagai bagian yang sangat krusial dalam pelaksanaan pembelajaran. Tanpa guru, dengan strategi pembelajaran yang hebat dan ideal, sulit untuk menerapkan prosedur

itu. Guru yang menganggap tentang mengajar hanya sebatas menyampaikan topik, tidak akan sama dengan guru yang menganggap mengajar yaitu proses memberikan bantuan kepada siswa, perbedaan ini akan mempengaruhi guru dalam kegiatan pembelajaran kepada siswa. Dengan asumsi guru merasa bahwa mendidik yaitu suatu usaha untuk membantu siswa agar berhasil dalam belajar, maka pada saat itu guru akan berusaha untuk membangkitkan motivasi siswa dalam belajar, namun jika guru merasa bahwa pengajaran hanya menyampaikan materi saja, maka tidak akan ada Usaha untuk membangun motivasi yang lebih menonjol bagi siswa untuk belajar (Tampubolon, 2016). Guru sebagai pendidik berkewajiban untuk membangkitkan motivasi siswa dalam belajar, prestasi siswa yang dapat dikatakan bergantung pada bagaimana guru tersebut dapat memberi stimulus siswa dalam belajar, sehingga prestasi belajar siswa pun meningkat (Simamora & Simamora, 2022). Pada penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Wafiroh et al., (2019) yang berjudul Usaha guru PAI meningkatkan motivasi belajar siswa menjelaskan bahwa untuk meningkatkan motivasi belajar guru perlu membangkitkan minat dan memperjelas tujuan yang akan dicapai. Penelitian yang dilakukan oleh Aisyah Has et al., (2021) Usaha guru dalam meningkatkan motivasi belajar pada masa new normal menjelaskan bahwa pada masa new normal guru perlu melakukan Usaha untuk meningkatkan motivasi belajar siswa setelah sekian lama belajar dari rumah. Penelitian yang dilakukan oleh Yohanda (2020) yang berjudul metode studi kasus : Usaha-Usaha guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa SMA Negeri 14 Pekanbaru menjelaskan berbagai Usaha yang dapat dilakukan baik untuk membangkitkan motivasi intrinsik maupun ekstrinsik. Dari penelitian terdahulu maka dapat diketahui bahwa motivasi belajar siswa sangatlah penting untuk meningkatkan prestasi dan guru juga memiliki andil untuk meningkatkannya agar tujuan pembelajaran dapat tercapai. Oleh karena itu, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Usaha Guru dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa di SDN Balekambang 01 Majalaya”. Dengan penelitian ini tidak hanya memaparkan Usaha guru untuk meningkatkan motivasi belajar tetapi juga memberikan gambaran terkait bentuk dari rendahnya motivasi belajar dan faktor penyebab rendahnya motivasi belajar sehingga guru dapat melakukan Usaha yang sesuai untuk meningkatkan motivasi belajar siswa.

## 2. Metode

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu penelitian kualitatif deskriptif, dimana menurut Denzin & Lincoln menyatakan bahwa penelitian kualitatif merupakan penelitian yang bermaksud untuk menafsirkan sebuah fenomena yang terjadi dan dilakukan dengan beragam metode dan menggunakan latar alamiah (Setiawan, 2018). Dalam penelitian kualitatif deskriptif ini peneliti akan menggunakan berbagai nuansa sesuai dengan bentuk asli dalam menganalisis data (Nugrahani, Farida and Hum, 2014). Peneliti akan menekankan catatan dengan deskripsi kalimat yang rinci dalam menggambarkan bentuk dan penyebab rendahnya motivasi siswa serta Usaha guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa yang akan dilakukan di SDN Balekambang 01 Majalaya Kabupaten Bandung.

Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu fenomenologi yang merupakan metode pemikiran untuk memperoleh ilmu pengetahuan baru atau mengembangkan pengetahuan yang sudah ada dengan cara yang logis, sistematis, kritis, yang tidak didasarkan pada prasangka saja dan tidak dogmatis (Hajaroh, 2010). Desain ini melibatkan pengujian yang teliti dan seksama pada kesadaran pengalaman manusia dan konsep utama dalam desain ini yaitu makna. Teknik analisis data dalam penelitian ini yaitu dengan melakukan observasi dan wawancara. Data yang diperoleh akan diuji keabsahannya dengan cara triangulasi data dan triangulasi metode sehingga data yang diperoleh dapat diterima dan dipertanggung jawabkan. Teknik analisis data yang digunakan yaitu reduksi data, penyajian data, penarikan kesimpulan dan verifikasi.

## 3. Hasil dan Pembahasan

### a. Bentuk Rendahnya Motivasi Belajar

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan dengan cara wawancara maupun observasi yang telah dilakukan, motivasi belajar siswa di SDN Balekambang 01 Majalaya Kabupaten Bandung dirasa kurang yang dapat dilihat dari partisipasi atau keterlibatan siswa selama pembelajaran. Hal ini ditandai dengan pengumpulan tugas yang terlambat bahkan ada beberapa siswa yang belum mengerjakan tugas jika guru tidak menegurnya. Hal tersebut terjadi karena adanya sikap malas dalam diri siswa dan kurangnya motivasi dari dalam diri siswa. Semangat siswa dalam menyelesaikan tugas pun kurang baik, sehingga motivasi untuk menyelesaikan tugas pun rendah. Selain itu, ketekunan siswa dalam menyelesaikan tugas juga

menjadi salah satu indikator rendahnya motivasi siswa. Sebagaimana di kemukakan oleh Sardiman bahwa motivasi yang tinggi ditandai dengan tekun menghadapi tugas (dapat bekerja terus-menerus dalam waktu yang lama, tidak pernah berhenti sebelum selesai) (Ariani, 2017). Keterlibatan siswa selama pembelajaran yang rendah juga dapat dilihat dari keaktifan siswa selama proses pembelajaran berlangsung. Siswa cenderung diam saat diberi pertanyaan walaupun mereka mengetahui jawaban atas pertanyaan yang diajukan. Dari wawancara yang dilakukan kepada beberapa siswa, mereka mengaku bahwa mereka malu dan tidak begitu percaya diri akan jawaban yang mereka punya. Selain itu, posisi tempat duduk yang terkadang dibelakang juga membuat mereka urung-urung menjawab pertanyaan yang diajukan oleh guru. Bentuk lain yang menunjukkan rendahnya motivasi belajar yaitu sikap siswa yang asal mengikuti pelajaran, hal ini ditunjukkan dengan adanya siswa yang lebih asyik mengobrol dengan teman, sibuk dengan diri sendiri dan bahkan melamun jika dibandingkan dengan memperhatikan guru yang sedang mengajar. Hal ini menunjukkan bahwa minat dan motivasi belajar mereka rendah atau bahkan mereka mereka mengikuti pembelajaran hanya karena paksaan. Seperti halnya yang dikemukakan oleh Widiasworo (2015) bahwa sikap siswa yang asal dalam mengikuti pelajaran merupakan salah satu indikator rendahnya motivasi belajar siswa. Selain itu, indikator yang menunjukkan rendahnya motivasi belajar lainnya yaitu sering bolos atau absen, rendahnya rasa ingin tahu, tugas yang tidak dikerjakan karena rasa malas, rendahnya usaha untuk mencapai sebuah prestasi sehingga menimbulkan rasa cepat bosan dan mudah putus asa saat mengerjakan sesuatu.

#### **b. Penyebab Rendahnya Motivasi Belajar**

Guru sebagai motivator perlu mengetahui faktor yang menyebabkan motivasi belajar peserta didik yang rendah yang menyebabkan menurunnya prestasi belajarnya. Guru harus merangsang dan memberikan dorongan serta reinforcement untuk membangkitkan kembali gairah dan semangat belajar siswa (Manizar, 2017). Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan dengan cara wawancara maupun observasi yang telah dilakukan, faktor penyebab rendahnya motivasi belajar siswa di SDN Balekambang 01 Majalaya Kabupaten Bandung yaitu dari kondisi siswa dan lingkungan. Kondisi siswa berupa kondisi fisik seperti siswa yang kurang sehat misalnya demam, batuk, pilek maka pembelajaran tidak dapat diserap dengan baik

oleh siswa. Selain kondisi fisik, kondisi mental atau emosional siswa juga menjadi salah satu penyebab rendahnya motivasi belajar. Saat siswa dalam kondisi emosional yang tidak stabil maupun seimbang, maka siswa akan cenderung mudah bosan atau jenuh. Kecenderungan ini (mudah bosan/jenuh) merupakan salah satu indikator rendahnya motivasi belajar siswa (Widiasworo, 2015). Sedangkan faktor dari lingkungan dapat berupa kondisi lingkungan keluarga dimana siswa merupakan korban broken home, orang tua yang kurang memperhatikan pola belajar siswa di rumah dan seakan lepas tangan untuk urusan belajar dan diserahkan sepenuhnya kepada pihak sekolah. Kondisi lingkungan masyarakat juga dapat menjadi faktor penyebab rendahnya motivasi belajar dimana orang sekitar siswa yang memiliki latar belakang pendidikan yang cukup rendah. Selain itu, kondisi lingkungan sekolah juga menjadi faktor penyebab rendahnya motivasi belajar seperti kondisi ruang kelas yang kurang kondusif dan penggunaan media belajar yang minim serta segala kegiatan yang berlangsung di sekolah. Maka dapat disimpulkan bahwa faktor yang mempengaruhi tinggi rendahnya motivasi belajar yaitu kondisi siswa yang merupakan faktor internal dan kondisi lingkungan merupakan faktor eksternal. Hasil penelitian ini diperkuat oleh penelitian Rubiana & Dadi, (2020) yang berjudul "Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Motivasi Belajar IPA Siswa SMP Berbasis Pesantren" menyatakan bahwa kondisi lingkungan belajar siswa menjadi salah satu faktor eksternal yang mempengaruhi motivasi belajar siswa. Hal ini juga sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Sudaryono bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi belajar siswa diantaranya faktor internal yaitu faktor yang bersumber dari dalam diri siswa seperti kondisi jasmani dan rohani, cita-cita atau aspirasi, kemampuan siswa dan perhatian, dan faktor eksternal yaitu faktor yang bersumber dari luar diri siswa seperti kondisi lingkungan siswa, unsur-unsur dinamis dalam belajar dan Usaha guru dalam mengelola kelas (Naibaho et al., 2021).

#### **c. Usaha Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar**

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan dengan cara observasi dan wawancara, Usaha yang dilakukan oleh guru SDN Balekambang 01 Majalaya Kabupaten Bandung, diantaranya:

##### **1) Pemberian Reward**

Usaha yang dapat dilakukan guru untuk meningkatkan motivasi belajar siswa salah

satunya yaitu pemberian reward. Reward disini tidak hanya berbentuk barang namun juga dapat berupa pujian, tepuk tangan, pemberian angka-angka maupun simbol atas apa yang telah dilakukan oleh siswa. Salah satu simbol reward yang dapat digunakan yaitu pemberian bintang prestasi. Pemberian bintang prestasi ini merupakan salah satu bentuk apresiasi guru terhadap pekerjaan, sikap, tindakan, maupun eksistensi siswa selama proses pembelajaran berlangsung. Bintang prestasi bagi siswa juga merupakan bentuk reward bagi mereka dari guru. Bintang prestasi ini akan dikolesi oleh siswa dan pada setiap bulannya akan direkap oleh guru dan siswa dengan koleksi bintang prestasi terbanyak akan mendapat reward tambahan dari guru. Dengan pemberian bintang prestasi ini diharapkan akan menjadi motivasi belajar siswa yang kuat sebagaimana yang dijelaskan, bahwa pemberian reward merupakan salah satu Usaha untuk meningkatkan motivasi belajar seseorang (Lestari, 2020). Hal ini juga sejalan dengan pendapat Uno bahwa adanya penghargaan merupakan cara paling mudah dan efektif untuk meningkatkan motivasi belajar (Lestari, 2020).

- 2) Menciptakan suasana belajar yang nyaman  
Menciptakan suasana yang nyaman dan ramah dapat membuat siswa merasa dihargai dan dapat meningkatkan partisipasi siswa selama pembelajaran berlangsung. Menciptakan suasana belajar yang nyaman juga mencakup cara pendidik dalam menyampaikan materi, penggunaan metode belajar yang menarik, penggunaan media belajar yang variatif, penyelenggaraan kegiatan belajar yang tidak hanya bersifat individual akan tetapi juga berkelompok agar siswa juga dapat mengenal dan berinteraksi dengan teman sebayanya sehingga siswa merasa diakui oleh teman sebayanya. Kegiatan yang dimaksud dalam hal ini yaitu bisa berupa diskusi, kegiatan berpasangan maupun berkelompok, kompetisi atau lomba dalam berbagai bidang. Lomba yang diadakan dalam lingkup internal sekolah ini juga merupakan Usaha guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa. Salah satu lomba yang diadakan dalam lingkup internal di SDN Balekambang 01 Majalaya Kabupaten Bandung yaitu "ASC Got Talent". Tidak hanya belajar dalam segi kognitif tetapi juga afektif dan psikomotor. Sehingga dengan adanya kompetisi ini akan meningkatkan hasil

belajar siswa. Menciptakan suasana belajar yang ramah ini sejalan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh (Oroujlou & Vahedi, 2011) yang menyatakan bahwa menciptakan iklim yang bersahabat dan nyaman bagi setiap siswa merupakan salah satu faktor yang mendorong terciptanya motivasi belajar secara signifikan.

- 3) Kerjasama dengan orang tua  
Kerjasama dengan orang tua yang dimaksud yaitu guru memberikan penyuluhan kepada orang tua/wali siswa untuk selalu mengawasi dan mendukung proses belajar siswa saat berada di lingkungan rumah. Dengan adanya kerjasama antara orang tua siswa dengan guru akan terjadi pertukaran informasi terkait perkembangan siswa khususnya dalam aktivitas belajar. Dengan demikian, kondisi lingkungan yang diperlukan untuk menyongsong meningkatnya motivasi belajar siswa tidak hanya dari lingkungan sekolah namun juga lingkungan keluarga. Orang tua diharapkan menjadi support system paling utama agar siswa semangat dan termotivasi untuk belajar. Dengan keluarga menjadi support system yang positif akan tercipta kondisi lingkungan keluarga yang baik dan berdampak pada meningkatnya motivasi belajar siswa. Hal ini sejalan dengan Max Darsono dkk yang berpendapat bahwa kondisi lingkungan keluarga juga mempengaruhi motivasi belajar seseorang (Masni, 2017). Selain itu, dalam penelitian serupa yang dilakukan oleh Fatmawati & Nisa, (2020) juga menyatakan bahwa kerjasama pengawasan yang dilakukan oleh guru dan orang tua siswa dapat menjadi salah satu faktor penentu keberhasilan tujuan pembelajaran dengan orang tua yang ikut andil dan berkontribusi untuk mendukung dan mendorong siswa untuk giat belajar sehingga meningkatkan motivasi belajar siswa secara signifikan. Dalam penelitian lain yang dilakukan oleh Kurniawaty et al., (2021) bahwa dengan adanya pemberian motivasi yang besar dari orang tuanya maka anak akan termotivasi dalam belajarnya sehingga anak-anak semangat untuk belajar dan akan memperoleh hasil belajar yang maksimal. Dalam penelitian terdapat kekurangan yaitu keterbatasan informasi informan yang dikarenakan data hanya diperoleh dari satu sekolah. Maka pada penelitian lebih lanjut diharapkan melibatkan banyak informan dari berbagai sekolah sehingga bentuk dan faktor

penyebab motivasi belajar serta Usaha yang perlu dilakukan guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa lebih baik dan optimal. Dengan adanya penelitian ini pula diharapkan dapat dijadikan bahan referensi perkembangan keilmuan dalam meningkatkan motivasi belajar siswa khususnya pada jenjang SDN Balekambang 01 Majalaya.

#### 4. Kesimpulan

Dari paparan diatas maka dapat ditarik kesimpulan bahwa bentuk rendahnya motivasi belajar yaitu kurangnya keterlibatan siswa saat pembelajaran seperti tidak mengumpulkan tugas tepat waktu, kurangnya keaktifan siswa seperti tidak adanya respon saat guru memberi pertanyaan, dan siswa yang tidak memperhatikan pembelajaran. Adapun faktor penyebab rendahnya motivasi belajar siswa berasal dari kondisi siswa seperti kondisi fisik maupun mental atau emosi siswa dan faktor dari lingkungan, baik lingkungan keluarga maupun lingkungan sekolah. Sedangkan untuk meningkatkan motivasi belajar siswa diperlukan peran serta guru dengan Usaha-Usaha yang dilakukan seperti pemberian reward berupa bintang prestasi, menciptakan suasana belajar yang nyaman bagi siswa seperti, metode belajar yang bervariasi, penggunaan media belajar yang variatif dan efektif dimana penggunaan media ini juga akan menciptakan suasana belajar yang lebih kondusif, pengadaan kegiatankegiatan yang bersifat individu maupun kelompok untuk membakar jiwa kompetisi sehingga motivasi belajar siswa meningkat, dan kerjasama dengan orang tua dalam artian melakukan pengawasan terhadap aktivitas belajar siswa dan menjadi support system siswa saat dirumah. Meningkatkan motivasi belajar siswa penting karena dengan motivasi, siswa akan bersemangat untuk melakukan kegiatan pembelajaran sehingga tujuan dari pembelajaran dapat tercapai.

#### 5. Daftar Pustaka

- Aisyah Has, S., Mulasi, S., & Masni. (2021). Usaha Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Pada Masa New Normal. *Atta'dib Jurnal Pendidikan Islam*, 2(2), 52–66.
- Ariani, R. (2017). Pengaruh Motivasi Belajar Dan Cara Belajar Terhadap Prestasi Belajar Pada Standar Kompetensi Pengantar Administrasi Perkantoran Siswa Kelas X Kompetensi Keahlian Administrasi Perkantoran Smk Negeri 7 Yogyakarta Tahun Ajaran 2016/2017. Universitas Negeri Yogyakarta.
- Drs.Slameto. (2013). Belajar Dan Faktor Faktor Yang Mempengaruhi. In Belajar.
- Fatmawati, E., & Nisa, R. (2020). Kerjasama Orang Tua Dan Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa. *Ibtida'*, 01(02), 135–150. <https://Journal.Stitaf.Ac.Id/Index.Php/Ibtida>
- Hajaroh, M. (2010). Paradigma, Pendekatan dan Metode Penelitian Fenomenologi. *Jurnal Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta*, 1–21.
- Kurniawaty, I., Faiz, A., & Yustika, M. (2021). Pemberian Motivasi Belajar Pada Anak Melalui Peran Orang Tua. *Jurnal Basicedu*, 6(1), 34–41. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i1.1869>
- Lestari, E. T. (2020). Cara Praktis Meningkatkan Motivasi Siswa SDN Balekambang 01 Majalaya - Google Books. In Deepublisher (Pp. 7–6).
- Manizar, E. (2017). Peran Guru Sebagai Motivator Dalam Belajar. *Tadrib: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 1(2), 204–222. <http://jurnal.radenfatah.ac.id/index.php/tadrib/article/download/1047/883/>
- Masni, H. (2017). Strategi Meningkatkan Motivasi Belajar Mahasiswa Harbeng Masni 1. *Jurnal Digdaya*, Issn, 34–45.
- Mitkovska, S. J. (2020). Motivation To Learn During A Pandemic. *Воспитание/Vospitanie-Journal Of Educational Sciences, Theory And Practice*, 578, 217–223.
- Naibaho, S. W., Siregar, E. Y., & Elindra, R. (2021). Analisis Faktor-Faktor Penyebab Rendahnya Motivasi Belajar Siswa Mts Negeri 1 Tapanuli Tengah Disaat Pandemi Covid-19. *Jurnal Mathedu (Mathematic Education Journal)*, 4(2), 304–312. <https://doi.org/10.37081/mathedu.v4i2.2596>
- Nugrahani, Farida And Hum, M. (2014). Metode Penelitian Kualitatif Dalam Penelitian Pendidikan Bahasa. In Cakra Books (Vol. 1, Issue 1).
- Oroujlou, N., & Vahedi, M. (2011). Motivation, Attitude, And Language Learning. *Procedia - Social And Behavioral Sciences*, 29, 994–1000. <https://doi.org/10.1016/j.sbspro.2011.11.333>
- Palittin, I. D., Wolo, W., & Purwenty, R. (2019). Hubungan Motivasi Belajar Dengan Hasil Belajar Siswa Ivylentine. *Magistra: Jurnal Keguruan Dan Ilmu Pendidikan*, 6, 101–109.

- Riadnya, I. M. N., Panca Adi, I. P., & Satyawan, I. M. (2021). Dampak Covid-19 Terhadap Motivasi Belajar Daring Pjok Smp Negeri 12 Denpasar Tahun Pelajaran 2020/2021. *Jurnal Pendidikan Jasmani, Olahraga Dan Kesehatan Undiksha*, 9(1), 1. <https://doi.org/10.23887/jp.V9i1.36645>
- Rista, K., & Ariyanto, E. A. (2018). Pentingnya Pendidikan & Meningkatkan Motivasi Belajar Anak. *Jurnal Karya Pengabdian Dosen Dan Mahasiswa*, 01(02), 139.
- Rubiana, E. P., & Dadi, D. (2020). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Motivasi Belajar Ipa Siswa Smp Berbasis Pesantren. *Bioed : Jurnal Pendidikan Biologi*, 8(2), 12. <https://doi.org/10.25157/jpb.V8i2.4376>
- Sardiman, A. M. (2014). *Interaksi Dan Motivasi Belajar Mengajar*: Bandung. In Rajawali Pers.
- Setiawan, A. A. Dan J. (2018). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. In Jejak.
- Simamora, L., & Simamora, H. J. (2022). Usaha Guru Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa. *Pendidikan Bahasa Indonesia Dan Sastra (Pendidstra)*, 1(1), 92–102. <https://doi.org/10.54367/Pendidstra.V4i2.1617>
- Suprihatin, S. (2015). Usaha Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa. *Promosi (Jurnal Pendidikan Ekonomi)*, 3(1). <https://doi.org/10.24127/Ja.V3i1.144>
- Tampubolon, M. (2016). Usaha Guru Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa. *Sabilarrasyad: Jurnal Pendidikan Dan Ilmu Kependidikan*, 1, 100–118.
- Tarihoran, D., Nau Ritonga, M., & Lubis, R. (2021). Teori Belajar Robert Mills Gagne Dan Penerapan Dalam Pembelajaran Matematika. *Jurnal Mathedu (Mathematic Education Journal)*, 4(3), 32–38. <https://doi.org/10.37081/Mathedu.V4i3.2242>
- Wafiroh, L., Arifin, M., & Sholihah, H. (2019). Usaha Guru Pai Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Pai Teacher Efforts To Increase Learning Motivation. *Konferensi Ilmiah Mahasiswa Unissula (Kimu) 2*, 1429–1439.
- Widiasworo, E. (2015). 19 Kiat Sukses Membangkitkan Motivasi Belajar Siswa. *Ar-Ruzz Media*.
- Yohanda, R. (2020). *Metode Studi Kasus : Usaha Usaha Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Sma Negeri 14 Pekanbaru*. *Kordinat: Jurnal Komunikasi Antar Perguruan Tinggi Agama Islam*, 19(1), 113–130. <https://doi.org/10.15408/Kordinat.V19i1.17178>



© 2024 by the authors. Submitted for possible open access publication under the terms and conditions of the Creative Commons Attribution Share Alike (CC BY SA) license (<https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/>).